



Volume : IV No 2 Desember 2023
E-ISSN : 2721-821X
P-ISSN : 2722-2640

MANAJEMEN WAKIL KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MAN 2 BENER MERIAH

Irhamni, Aisyah Maawiyah, Rahmi Zulmaulida
IAIN LHOKSEMAWE

irhamnispd@gmail.com, aisyah.maawiyah@gmail.com, rahmyzulmaulida@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menjelaskan perencanaan wakil kesiswaan terhadap pembentukan karakter siswa MAN 2 Bener Meriah; 2) menjelaskan pengorganisasian wakil kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Bener Meriah; 3) mengidentifikasi pelaksanaan manajemen wakil kesiswaan terhadap pembentukan karakter siswa MAN 2 Bener Meriah; 4) mendeskripsikan hasil evaluasi dan monitoring wakil kesiswaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dan diklasifikasikan dengan kegiatan yang meliputi penyajian data, pemilihan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun sasaran atau tempat penelitian adalah MAN 2 Bener Meriah dan sebagai informan yang akan dijadikan adalah wakil kesiswaan, guru mapel, guru BK, guru piket, wali kelas dan siswa MAN 2 Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Bener Meriah dalam bentuk program kebijakan, visi misi dan tujuan sekolah jelas, 2) pengorganisasian wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, berjalan dengan baik. Semua guru bertanggung jawab menurut tugas dan fungsi masing-masing. Kerjasama yang baik terus dilakukan demi terbentuknya karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan. 3) terlaksana pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan dan pembiasaan, proses belajar mengajar, dan program ekstrakurikuler.

Kata kunci: manajemen, karakter, siswa

ABSTRACT

The purpose of the research is to: 1) explain the planning of student representatives for the character building of students MAN 2 Bener Meriah; 2) explain the organization of vice headmaster in building the character of students MAN 2 Bener Meriah; 3) identify the implementation of student representative management on the character formation of students MAN 2 Bener Meriah; 4) describe the results of the evaluation and monitoring of student representatives. The research method used in this research is descriptive qualitative research which is in obtaining data through three stages of observation, interviews and documentation. Then the data were analyzed and classified by activities which include presenting data, selecting data, and drawing conclusions or verifying data. The target or place of research is MAN 2 Bener Meriah and the informants to be used are student representatives, subject teachers, BK teachers, picket teachers, homeroom teachers and students at MAN 2 Bener Meriah educational institutions. The results showed that: 1) Student representative planning in shaping the character of students MAN 2 Bener Meriah in the form of policy programs, clear vision and mission and school goals, 2) organizing student representatives in shaping student character is going well. All teachers are responsible according to their respective duties and functions. Good cooperation continues to be carried out for the formation of students character as expected. 3) Character formation is carried out through exemplary and habituation activities, the teaching and learning process, and extracurricular programs.

Keywords: management, character, students

PENDAHULUAN

Manajemen adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengatur serta mengetahui dengan tepat apa yang akan dilakukan lewat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Sukma, 2013). Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang kegiatan manajemen berbasis sekolah. Aktivitas wakil kesiswaan merupakan penataan yang berhubungan dengan siswa mulai masuk sampai berakhirnya sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk data peserta didik, melainkan seluruh kegiatan operasional yang membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas siswa melalui proses pendidikan di madrasah (Mulyasa, 2007). Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen kesiswaan sering disebut juga sebagai manajemen peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses mengatur dan melayani peserta didik secara terstruktur selama peserta didik di sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan dapat mempermudah proses pembelajaran, dengan memberikan aturan tata tertib sekolah serta program spontan, pembiasaan dan program ekstrakurikuler. Dapat dijelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah pengaturan program-program peserta didik untuk membantu proses pembelajaran di madrasah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Seluruh pengelolaan proses kegiatan peserta didik di sekolah ternyata yang paling berperan adalah wakil bidang kesiswaan. Wakil bidang kesiswaan dalam pembentukan kedisiplinan siswa selalu berkerja sama dengan orang tua murid, guru bimbingan konseling dan wali kelas serta guru mata pelajaran. Seluruh komponen ini saling berkerja sama. Untuk meningkatkan potensi peserta didik berbagai macam usaha yang dilakukan oleh wakil kesiswaan dimulai dari bimbingan potensi siswa, minat bakat dan keperibadian siswa. Hal ini sangat berhubungan dengan kemampuan wakil kesiswaan dalam proses pengelolaan manajemen peserta didik yang dikenal dengan istilah manajemen kesiswaan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen kesiswaan sebagai wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan.

Dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik, tidak lepas dari peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wakil kesiswaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kedisiplinan belajar di sekolah. Untuk itu wakil kepala sekolah harus mempunyai program dan manajemen yang jelas. Manajemen wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa tak terlepas dari kerja sama yang baik dalam menjalankan program. Kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan, serta program ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan minat bakat siswa serta kepribadian siswa.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam melaksanakan proses pembimbingan keinginan dan minat bakat tak terlepas dari permasalahan, namun semua ini dapat berlangsung dengan baik apabila perencanaan matang dan berkoordinasi dengan baik. Artinya, untuk mengembangkan potensi siswa baik kemampuan dan pembinaan bakat minat peserta didik, harus ada inovasi atau hal-hal yang baru yang harus

dimiliki oleh wakil kesiswaan, sehingga suasana lingkungan sekolah tertib aman dan nyaman. Wakil kesiswaan harus mampu mengelol dengan baik sehingga pelayanan prima terhadap peserta didik dan masyarakat tercapai. Selanjutnya madrasah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu meningkatkan nama baik sekolah dimasa yang akan datang (Imron, 2011).

Dalam lembaga pendidikan Islam wakil kesiswaan adalah salah satu pelaksana dari rangkaian manajemen kepala sekolah sebagai manajemen menengah (*middle management*), peran manajemen sangat penting untuk perkembangan lembaga pendidikan. Dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam.

Karakter adalah fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik. Kepribadian identik dengan karakter atau akhlak. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perilaku yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan dalam moral seseorang adalah sifat atau karakter. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan untuk meningkatkan karakter siswa. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi peserta didik. Anak akan tumbuh melalui keluarga yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Sehingga perbedaan tersebut akan dapat membuat karakter setiap anak itu akan berbedas (Rezky, 2022).

Untuk melahirkan generasi yang baik adalah tujuan pendidikan karakter pada dasarnya. Seluruh proses yang dialami oleh peserta didik merupakan pengalaman berbentuk keperibadian. Memahami nilai-nilai pancasila merupakan hal yang penting, karena nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Berdasarkan nilai tersebut adalah dasar untuk kehidupan dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan rujukan untuk membentuk karakter siswa karena memuat nilai-nilai moral, sesuai dengan tuntutan bangsa (Metha, 2020).

Menurut teori behavioristik, merupakan teori tentang perubahan perilaku manusia dari hasil penglihatan, pengamatan, pendengaran dari tingkah dan perilaku orang lain, perubahan perilaku peserta didik dari hasil proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam pandangan psikologi adalah motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Perubahan sifat dan kepribadian siswa dikenal dengan karakter (Yuliana, 2017).

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Untuk meningkatkan karakter siswa perlu adanya kerja sama yang baik dengan berbagai unsur. Komponen manajemen berbasis sekolah yang harus dikelola dengan baik sekolah yaitu tenaga kependidikan, kurikulum dan program pengajaran, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postmodernisme, yang digunakan untuk mempertimbangkan kondisi alam subjek, di mana peneliti adalah alatnya, terutama pengambilan sampel sumber data dilakukan secara terbuka, logis dan sistematis, teknik pengumpulannya (gabungan) triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati situasi dan kegiatan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bener Meriah terkait dengan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, guru BK dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pembentukan karakter siswa di MAN 2 Bener Meriah.

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumen-dokumen seperti program kerja siswa, visi misi, RKT, RKJM, jadwal proses belajar mengajar, jadwal ekstrakurikuler, jadwal guru piket, jadwal kegiatan pembiasaan siswa dan dokumen lainnya yang terkait dengan pembentukan karakter siswa di MAN 2 Bener Meriah yang dijadikan sumber data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Bener Meriah, melalui perencanaan yang telah dilakukan oleh wakil kesiswaan sudah terselenggara dengan baik. Pembentukan karakter siswa lewat proses perencanaan wakil kesiswaan tertera dalam program kerja. Wakil kesiswaan untuk membentuk karakter siswa seluruh kegiatan terjadwal seperti adanya kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan juga kegiatan terprogram serta kegiatan keteladanan. Kemudian pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru mata pelajaran. Selain kegiatan diatas pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap hari siswa dibiasakan mengucapkan salam jika masuk ke lingkungan sekolah. Setiap pagi dibiasakan berdoa di lapangan sekolah. Hari Senin dan Selasa membaca ayat pendek, Hari Rabu Kamis membaca asmaul husna dan Hari Jum'at membaca surat yasin serta Hari Sabtu senam pagi. Ini semua dalam rangka pembentukan karakter siswa terutama pada poin disiplin.

Pembentukan karakter siswa melalui proses belajar mengajar di kelas disertai dengan berdiskusi. Selain itu siswa melalui proses pembelajaran juga dituntut lebih religius, memiliki minat baca yang meningkat, dan tanggung jawab, peduli dan disiplin. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan terus dilakukan guna membentuk karakter religius, tanggung jawab dan peduli. Hal ini sesuai dengan program kerja wakil kesiswaan yang sudah direncanakan.

George R. Terry mengatakan “Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta menghubungkan asumsi dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Leslie, 1999).” Melalui perencanaan arah dan tujuan sekolah dapat diarahkan sesuai karakteristik sekolah.

Pelaksanaan

Dalam membentuk karakter siswa diawali dari kegiatan penerimaan siswa baru agar proses selanjutnya mudah dilakukan. Hal ini dapat diamati pada data siswa baru, data kelas peminatan siswa baik IPA maupun IPS dan data pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Pelaksanaan pembentukan karakter siswa dilaksanakan mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Hasil pengamatan penulis, MAN 2 Bener Meriah melaksanakan pembiasaan setiap hari, setiap pagi siswa berdoa sebelum belajar dimulai, membaca asmaul husna, membaca yasinan setiap hari jum'at. Kemudian dalam proses belajar mengajar pembentukan karakter siswa terus dilakukan melalui proses belajar mengajar, agar terbentuk tanggung jawab dan disiplin siswa.

Setiap pagi siswa masuk melalui pintu gerbang dan bersalaman dengan guru yang hadir menunggu di depan pintu gerbang. Adanya kegiatan siswa mengunjungi perpustakaan dan kegiatan mengisi majalah dinding untuk meningkatkan minat baca. Selain siswa juga melaksanakan sholat duha berjamaah dan sholat zuhur.

Pengorganisasian

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Bener Meriah, sudah terlihat struktur organisasi terdokumen serta terpampang rapi di dinding kantor guru. Terdapatnya struktur organisasi di ruang BK dan perpustakaan. Adanya roster pembagian tugas mengajar yang tersusun rapi dan terpajang di ruang BK, ruang guru dan ruang wakil kesiswaan serta ruang kelas. Adanya jadwal ekstrakurikuler terdokumen dalam lemari file dan terpajang di ruang wakil kesiswaan, ruang BK, dan ruang guru serta di ruang kelas.

Pembagian tanggung jawab dan wewenang sangat efektif kepada guru, wali kelas dan guru BK. Wakil bidang kesiswaan selalu berkoordinasi agar pembentukan karakter siswa dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini wakil kesiswaan terus membina kerja sama yang baik dengan rekan dibawah naungan kesiswaan untuk membina keperibadian dan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan dan minat bakat. Para guru, guru BK dan wali kelas di

bawah wakil kesiswaan saling berkerja sama mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa serta memberi perhatian khusus bagi siswa yang perlu pembinaan.

Tujuan utama pengorganisasian adalah pembagian tugas untuk anggota organisasi sehingga mampu bertanggung jawab. Dengan membagikan tugas dan wewenang diharapkan setiap anggota dapat meningkatkan keterampilannya. Untuk menjalankan program sekolah dalam meningkatkan karakter religius, minat baca, tanggung jawab, serta kedisiplinan memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi masing-masing.

Hal ini berkaitan dengan teori George R. Terry dalam bukunya *Principles of Manageme*, mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan yang baik dan efektif sehingga mereka dapat berkerja secara efisien sehingga mendapatkan kepuasan dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Dalam hal ini dapat penulis simpulkan pengorganisasian wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, dengan membina hubungan yang baik dengan tim *work* dan membagikan tanggung jawab secara rinci sesuai dengan sumber daya yang potensial di MAN 2 Bener meriah sehingga tujuan akan dicapai.

Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monev yang dilakukan oleh wakil kesiswaan selama kegiatan di sekolah berjalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti MAN 2 Bener Meriah melaksanakan monev ditandai dengan pengawasan wakil kesiswaan di dalam kegiatan pembiasaan dan kegiatan proses belajar mengajar serta di dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kesiswaan meminta laporan dari wali kelas dan guru BK mengenai perkembangan dan kegiatan siswa.

Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan dan tim pengembang sekolah, komite sekolah dan seluruh jajaran yang ada di MAN 2 Bener Meriah. Wakil Kesiswaan mengumpulkan bermacam informasi untuk keberhasilan program sebagai bukti dan tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Kepala sekolah bersama guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, guru piket dan wali kelas mengadakan evaluasi setiap semester dan kalau mendesak akan dilakukan tiga bulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Bener Meriah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa termuat dalam visi dan misi serta program kerja wakil kesiswaan dan disusun dalam anggaran sekolah. MAN 2 Bener meriah dalam membentuk karakter siswa memiliki manajemen sumber daya manusia yang efektif serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

2. Pengorganisasian wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Bener Meriah berjalan dengan baik. Semua guru, BK, wali kelas bertanggung jawab dan bekerja menurut tugas serta fungsi masing-masing. Kerja sama yang baik terus dilakukan demi terbentuknya karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan
3. Wakil Kesiswaan MAN 2 Bener Meriah adalah penggerak dalam bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat bakat siswa.
4. Pengawasan wakil kesiswaan berisi tentang monev. Monev wakil kesiswaan terhadap program kerja yang sudah direncanakan diawali dari belum berjalannya kegiatan yang ditandai melihat proses sebelum kegiatan dan sedang berjalan selalu memantau kegiatan yang ada di MAN 2 Bener Meriah. Kemudian mengevaluasi tentang kegiatan yang sudah berjalan dan pelaksanaan program yang sudah direncanakan. Ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari guru, guru BK, wali kelas dalam bentuk laporan. Dalam hal ini akan dievaluasi kelebihan dan kelemahan apakah program berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

REFERENSI

- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Leslie. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Metha Falmalia Arnal, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. 2020. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4 nomor 3.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya 2007 .h45
- Rezky Aulianty Usman dan Andi Agustang. 2022. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Metode Hukuman Di SMA Negeri 1 Barru. *Jurnal Sosialisasi* Volume 9 Nomor 1.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma. 2013. *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju.
- Yuliana Fadhliawati. 2017. *Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam*.